



BERITA RESMI STATISTIK

No. 87/09/Th. XXIX, 1 September 2026



Perkembangan Nilai Tukar Petani Bulan Agustus 2026

- Nilai Tukar Petani (NTP) Agustus 2026 sebesar 129,19 atau naik 1,05 persen.
- Harga Beras Premium di Penggilingan naik 1,22 persen.



A. Perkembangan Nilai Tukar Petani

- Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib).
- NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*terms of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi.
- NTP nasional Agustus 2026 sebesar 129,19 atau naik 1,05 persen dibanding NTP bulan sebelumnya. Kenaikan NTP dikarenakan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) mengalami kenaikan sebesar 1,14 persen lebih tinggi dari kenaikan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,09 persen.
- Pada Agustus 2026, NTP Provinsi Sulawesi Barat mengalami kenaikan tertinggi (6,87 persen) dibandingkan kenaikan NTP provinsi lainnya. Sebaliknya, NTP Provinsi Sulawesi Utara mengalami penurunan terdalam (2,14 persen) dibandingkan penurunan NTP provinsi lainnya.
- Pada Agustus 2026 terjadi kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) di Indonesia sebesar 0,06 persen. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.
- Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) nasional Agustus 2026 sebesar 133,33 atau naik 0,98 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di 38 provinsi pada Agustus 2026, NTP secara nasional naik 1,05 persen dibandingkan Juli 2026, yaitu dari 127,84 menjadi 129,19. Kenaikan NTP pada Agustus 2026 disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan lebih tinggi dari kenaikan indeks harga yang dibayar oleh petani.

Kenaikan NTP Agustus 2026 dipengaruhi oleh naiknya NTP di empat subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 1,62 persen; Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,53 persen; Subsektor Peternakan sebesar 0,96 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,69 persen. Sementara itu, NTP Subsektor Tanaman Hortikultura mengalami penurunan sebesar 2,84 persen.

Tabel 1 Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Juli 2026	Agustus 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Gabungan/Nasional			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	127,84	129,19	1,05
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	163,80	165,66	1,14
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	128,13	128,24	0,09
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,16	130,23	0,06
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	124,05	124,25	0,16
Gabungan/Nasional tanpa Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	128,61	129,98	1,06
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	164,88	166,76	1,14
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	128,20	128,30	0,08
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,17	130,23	0,05
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	124,12	124,31	0,15
1. Tanaman Pangan			
a. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)	116,16	118,04	1,62
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	149,00	151,48	1,66
- Padi	151,10	153,77	1,77
- Palawija	143,14	145,18	1,42
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	128,28	128,33	0,04
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,17	130,19	0,01
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	123,42	123,57	0,12
2. Hortikultura			
a. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)	128,11	124,47	-2,84
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	164,16	159,54	-2,81
- Sayur-sayuran	177,60	170,42	-4,04
- Buah-buahan	122,26	125,05	2,29
- Tanaman Obat	121,93	122,92	0,81
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	128,14	128,17	0,03
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,13	130,32	0,14
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	123,41	123,23	-0,15

Subsektor	Juli 2026	Agustus 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	166,23	168,77	1,53
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	214,25	217,83	1,67
- Tanaman Perkebunan Rakyat	214,25	217,83	1,67
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	128,89	129,07	0,14
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,69	129,83	0,11
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	126,32	126,66	0,26
4. Peternakan			
a. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)	101,35	102,33	0,96
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	128,56	130,02	1,13
- Ternak Besar	133,45	134,01	0,42
- Ternak Kecil	122,01	121,08	-0,76
- Unggas	127,02	132,43	4,26
- Hasil Ternak	124,59	123,06	-1,23
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	126,85	127,06	0,17
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	131,11	131,15	0,03
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	123,24	123,60	0,29
5. Perikanan			
a. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)	107,86	108,60	0,69
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	135,45	136,56	0,81
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	125,58	125,74	0,12
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,81	129,92	0,08
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	121,15	121,39	0,19
5.1. Perikanan Tangkap			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	108,49	109,04	0,50
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan (It)	136,24	137,07	0,60
- Penangkapan Perairan Umum	124,81	124,93	0,10
- Penangkapan Laut	136,48	137,41	0,68
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	125,58	125,71	0,10
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,24	130,32	0,06
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,49	120,71	0,18
5.2. Perikanan Budidaya			
a. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	106,85	107,91	0,99
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Pembudidaya Ikan (It)	134,19	135,74	1,16
- Budidaya Air Tawar	122,75	123,29	0,44
- Budidaya Laut	126,68	128,24	1,23
- Budidaya Air Payau	134,96	136,05	0,81
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Pembudidaya Ikan (Ib)	125,58	125,79	0,16
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,13	129,28	0,12
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	122,21	122,46	0,21

2. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)

Pada Agustus 2026, secara nasional It naik sebesar 1,14 persen dibanding It Juli 2026, yaitu dari 163,80 menjadi 165,66. Kenaikan It pada Agustus 2026 disebabkan oleh naiknya It di empat subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 1,66 persen; Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,67 persen; Subsektor Peternakan sebesar 1,13 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,81 persen. Sementara itu, It Subsektor Tanaman Hortikultura mengalami penurunan sebesar 2,81 persen.

3. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)

Melalui Ib dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Agustus 2026, secara nasional Ib naik sebesar 0,09 persen bila dibanding Ib Juli 2026, yaitu dari 128,13 menjadi 128,24. Hal ini disebabkan oleh naiknya Ib di seluruh subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,04 persen; Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 0,03 persen; Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,14 persen; Subsektor Peternakan sebesar 0,17 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,12 persen.

4. NTP Menurut Subsektor

4.1. NTP Tanaman Pangan (NTPP)

Pada Agustus 2026 terjadi kenaikan NTPP sebesar 1,62 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,66 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,04 persen.

Kenaikan It pada Agustus 2026 disebabkan oleh naiknya indeks pada semua kelompok penyusun NTPP, yaitu kelompok padi sebesar 1,77 persen dan kelompok palawija (khususnya komoditas jagung dan ketela pohon) sebesar 1,42 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,04 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,01 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,12 persen.

4.2. NTP Tanaman Hortikultura (NTPH)

Pada Agustus 2026 terjadi penurunan NTPH sebesar 2,84 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 2,81 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen.

Penurunan It pada Agustus 2026 disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas pada kelompok sayur-sayuran (khususnya komoditas bawang merah dan tomat) sebesar 4,04 persen. Sementara itu, dua kelompok penyusun NTPH lainnya mengalami kenaikan, yaitu kelompok buah-buahan (khususnya komoditas salak dan semangka) sebesar 2,29 persen dan kelompok tanaman obat (khususnya komoditas sirih) sebesar 0,81 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,03 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,14 persen, sedangkan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) turun sebesar 0,15 persen.

4.3. NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada Agustus 2026 terjadi kenaikan NTPR sebesar 1,53 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,67 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,14 persen.

Kenaikan It pada Agustus 2026 disebabkan oleh naiknya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat khususnya komoditas kelapa sawit dan karet sebesar 1,67 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,14 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,11 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,26 persen.

4.4. NTP Peternakan (NTPT)

Pada Agustus 2026 terjadi kenaikan NTPT sebesar 0,96 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,13 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,17 persen.

Kenaikan It pada Agustus 2026 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada dua kelompok penyusun NTPT, yaitu kelompok ternak besar sebesar 0,42 persen dan kelompok unggas sebesar 4,26 persen. Sementara itu, dua kelompok lainnya mengalami penurunan, yaitu kelompok ternak kecil sebesar 0,76 persen dan kelompok hasil ternak sebesar 1,23 persen. Komoditas yang menyebabkan kenaikan It tertinggi pada Subsektor Peternakan adalah ayam ras pedaging dan sapi potong.

Kenaikan Ib sebesar 0,17 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,03 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,29 persen.

4.5. NTP Perikanan (NTNP)

Pada Agustus 2026 terjadi kenaikan NTNP sebesar 0,69 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,81 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,12 persen.

Kenaikan It pada Agustus 2026 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas perikanan tangkap (khususnya komoditas ikan tongkol dan ikan kembung) sebesar 0,60 persen dan perikanan budidaya (khususnya rumput laut dan ikan bandeng payau) sebesar 1,16 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,12 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,08 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,19 persen.

1. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Pada Agustus 2026 NTN mengalami kenaikan sebesar 0,50 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,60 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,10 persen.

Kenaikan It pada Agustus 2026 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada kelompok penyusun NTN, yaitu kelompok penangkapan di perairan umum (khususnya udang) sebesar 0,10 persen dan kelompok penangkapan di laut (khususnya komoditas ikan tongkol dan ikan kembung) sebesar 0,68 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,10 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,06 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,18 persen.

2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)

Pada Agustus 2026 NTPi mengalami kenaikan sebesar 0,99 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,16 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,16 persen.

Kenaikan It pada Agustus 2026 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada semua kelompok penyusun NTPi, yaitu kelompok budidaya air tawar sebesar 0,44 persen; kelompok budidaya laut sebesar 1,23 persen; dan kelompok budidaya air payau sebesar 0,81 persen. Komoditas yang menyebabkan kenaikan It tertinggi pada Subsektor Pembudidaya Ikan adalah rumput laut dan ikan bandeng payau.

Kenaikan Ib sebesar 0,16 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,12 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,21 persen.

5. NTP Januari-Agustus 2026

NTP Januari-Agustus 2026 menggambarkan NTP yang terjadi selama tahun berjalan. Secara nasional, NTP Januari-Agustus 2026 lebih tinggi 3,18 persen dibandingkan NTP Tahun 2025 pada periode yang sama. Perubahan tertinggi terjadi pada Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 6,54 persen.

NTP Januari-Agustus 2026 tertinggi terjadi pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat yakni sebesar 162,38 dan terendah terjadi pada Subsektor Peternakan yakni sebesar 102,94.

Tabel 2 Nilai Tukar Petani per Subsektor dan Gabungan (2018=100),

Subsektor	NTP Jan–Des 2025	Januari-Agustus 2025			Januari-Agustus 2026			Perubahan (%)
		It	Ib	NTP	It	Ib	NTP	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Tanaman Pangan	110,92	135,70	123,98	109,46	145,60	127,63	114,08	4,23
2. Tanaman Hortikultura	124,68	153,73	123,33	124,65	169,02	127,27	132,80	6,54
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	160,07	198,37	123,52	160,60	207,27	127,65	162,38	1,11
4. Peternakan	101,49	123,12	121,84	101,05	129,63	125,93	102,94	1,86
5. Perikanan	103,54	124,83	120,92	103,23	134,01	124,53	107,62	4,25
a. Tangkap	103,86	125,13	120,95	103,45	134,64	124,40	108,23	4,62
b. Budidaya	103,03	124,34	120,87	102,88	133,02	124,73	106,64	3,66
Gabungan	123,26	151,31	123,40	122,62	161,00	127,26	126,52	3,18

6. NTP Provinsi

Dari 38 provinsi, sebanyak 33 provinsi mengalami kenaikan NTP, sedangkan 5 provinsi lainnya mengalami penurunan NTP. Kenaikan tertinggi pada Agustus 2026 terjadi di Provinsi Sulawesi Barat, yaitu sebesar 6,87 persen, sedangkan penurunan terdalam terjadi di Provinsi Sulawesi Utara yaitu sebesar 2,14 persen.

Kenaikan tertinggi NTP di Provinsi Sulawesi Barat disebabkan oleh kenaikan pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat khususnya komoditas kelapa sawit yang naik sebesar 13,07 persen. Penurunan terdalam NTP di Provinsi Sulawesi Utara disebabkan oleh penurunan pada Subsektor Hortikultura khususnya komoditas tomat yang turun sebesar 27,42 persen.

Tabel 3 Nilai Tukar Petani Provinsi dan Perubahannya (2018=100), Agustus 2026

Provinsi	It		Ib		NTP	
	Indeks	Perubahan (%)	Indeks	Perubahan (%)	Rasio	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	161,38	0,99	126,02	0,40	128,06	0,59
Sumatera Utara	200,00	0,35	127,42	0,35	156,96	0,01
Sumatera Barat	172,60	0,65	129,41	~0	133,37	0,64
Riau	242,19	0,46	124,42	0,26	194,66	0,19
Jambi	248,52	1,90	128,35	0,13	193,63	1,77
Sumatera Selatan	198,56	1,73	131,91	0,14	150,53	1,58
Bengkulu	271,40	1,78	133,52	0,23	203,27	1,54
Lampung	175,26	1,62	130,00	-0,02	134,81	1,64
Kep. Bangka Belitung	212,07	1,81	127,90	0,51	165,81	1,29
Kepulauan Riau	133,85	1,20	120,33	0,32	111,24	0,88
DKI Jakarta	127,48	~0	117,23	0,25	108,74	-0,25
Jawa Barat	149,18	0,41	124,98	0,14	119,36	0,27
Jawa Tengah	155,19	0,88	130,58	0,19	118,84	0,68
DI Yogyakarta	148,19	1,91	133,63	0,45	110,90	1,46
Jawa Timur	153,03	1,27	128,55	-0,08	119,05	1,35
Banten	146,44	1,01	129,56	-0,04	113,02	1,05
Bali	133,88	1,18	129,21	0,23	103,62	0,94
Nusa Tenggara Barat	165,36	1,51	127,52	0,07	129,67	1,44
Nusa Tenggara Timur	123,58	0,99	122,00	-0,10	101,29	1,10
Kalimantan Barat	231,53	1,97	128,36	0,37	180,38	1,59
Kalimantan Tengah	190,32	2,28	136,39	0,38	139,53	1,89
Kalimantan Selatan	178,02	3,23	129,55	0,35	137,41	2,86
Kalimantan Timur	189,16	0,56	128,28	0,07	147,46	0,48
Kalimantan Utara	140,13	0,92	119,36	0,24	117,41	0,68
Sulawesi Utara	162,05	-3,05	127,81	-0,93	126,79	-2,14
Sulawesi Tengah	133,85	0,65	128,48	-0,32	104,18	0,98
Sulawesi Selatan	153,48	0,94	125,27	-0,03	122,52	0,97
Sulawesi Tenggara	144,97	2,38	128,15	0,13	113,12	2,24
Gorontalo	166,67	5,07	128,01	-0,59	130,20	5,69
Sulawesi Barat	183,73	6,42	132,16	-0,42	139,02	6,87
Maluku	124,70	1,54	128,15	-0,54	97,31	2,09
Maluku Utara	134,33	-0,37	132,94	0,13	101,05	-0,49
Papua Barat	123,08	-1,58	121,20	0,02	101,55	-1,60
Papua Barat Daya	118,91	1,64	121,64	-0,19	97,76	1,83
Papua	122,37	0,20	119,99	-0,66	101,99	0,87
Papua Selatan	129,71	-0,17	117,91	0,03	110,01	-0,19
Papua Tengah	121,13	1,21	121,61	-0,07	99,61	1,28
Papua Pegunungan	114,44	0,01	123,29	-0,25	92,82	0,26
Nasional	165,66	1,14	128,24	0,09	129,19	1,05

Tabel 4 Persentase Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (2018=100), Agustus 2026

Provinsi	Makanan, Minuman, dan Tembakau	Pakaian dan Alas Kaki	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	Kesehatan	Transportasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,59	-0,03	0,58	0,16	0,14	0,45
Sumatera Utara	0,48	0,04	0,31	0,08	0,52	0,17
Sumatera Barat	-0,26	0,07	0,06	0,08	0,07	-0,08
Riau	0,36	0,02	0,09	0,43	0,08	0,18
Jambi	0,11	0,14	0,01	0,07	0,18	0,08
Sumatera Selatan	-0,03	0,09	0,22	0,17	0,08	0,06
Bengkulu	0,45	0,21	0,03	0,37	0,07	0,34
Lampung	-0,04	-0,58	0,21	-0,02	~0	-0,19
Kep. Bangka Belitung	1,14	0,04	0,10	0,10	0,24	-0,29
Kepulauan Riau	0,24	-0,12	0,02	0,32	0,14	0,03
DKI Jakarta	0,39	~0	0,02	~0	~0	~0
Jawa Barat	0,14	0,07	0,09	0,08	0,25	0,06
Jawa Tengah	0,42	0,10	0,15	0,22	0,07	-0,22
DI Yogyakarta	0,88	0,11	0,02	0,05	0,10	-0,27
Jawa Timur	-0,37	0,06	0,10	0,14	0,15	-0,28
Banten	-0,17	-0,02	0,15	0,04	0,09	0,01
Bali	0,50	0,17	0,13	~0	0,01	-0,01
Nusa Tenggara Barat	0,08	0,13	0,32	0,17	0,20	-0,22
Nusa Tenggara Timur	-0,31	-0,07	0,04	0,48	0,01	1,06
Kalimantan Barat	0,40	-0,07	0,16	0,13	0,27	0,78
Kalimantan Tengah	0,10	0,17	0,10	0,05	0,21	1,79
Kalimantan Selatan	0,53	0,03	-0,04	0,06	~0	0,54
Kalimantan Timur	-0,03	0,20	0,18	0,17	0,02	0,09
Kalimantan Utara	-0,04	0,06	0,32	0,11	0,17	0,98
Sulawesi Utara	-1,92	0,26	0,34	0,16	0,06	0,44
Sulawesi Tengah	-0,77	-0,30	-0,37	0,01	0,01	0,39
Sulawesi Selatan	-0,29	0,04	0,46	0,16	0,11	0,24
Sulawesi Tenggara	-0,41	0,05	0,12	0,02	0,04	1,78
Gorontalo	-1,50	0,15	0,34	0,20	0,09	0,15
Sulawesi Barat	-0,93	~0	0,12	0,05	-0,35	0,31
Maluku	-0,82	-0,42	0,03	0,23	0,08	-0,06
Maluku Utara	0,12	0,25	-0,09	-0,02	0,03	0,73
Papua Barat	-0,09	0,10	0,05	0,01	0,01	0,28
Papua Barat Daya	-0,19	0,04	~0	-0,01	1,69	-0,23
Papua	-1,30	0,30	0,07	0,06	~0	0,31
Papua Selatan	0,03	0,08	~0	0,11	~0	-0,09
Papua Tengah	-0,36	~0	1,43	0,73	0,29	-0,02
Papua Pegunungan	-0,51	~0	0,07	-0,08	~0	-0,03
Nasional	0,03	0,03	0,15	0,14	0,14	0,06

Lanjutan Tabel 4

Provinsi	Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	Rekreasi, Olahraga dan Budaya	Pendidikan	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	Umum
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	0,11	0,42	0,22	0,01	0,40	0,46
Sumatera Utara	0,05	0,02	~0	0,17	0,55	0,38
Sumatera Barat	-0,50	~0	~0	~0	0,48	-0,15
Riau	0,03	0,01	~0	0,25	0,12	0,27
Jambi	0,07	~0	~0	0,09	0,35	0,11
Sumatera Selatan	0,06	0,06	~0	0,14	0,35	0,03
Bengkulu	0,02	~0	~0	0,10	0,14	0,35
Lampung	-0,05	~0	~0	0,14	-0,02	-0,05
Kep. Bangka Belitung	0,21	0,67	~0	0,04	0,25	0,71
Kepulauan Riau	~0	0,02	~0	~0	0,42	0,18
DKI Jakarta	~0	~0	~0	~0	1,77	0,33
Jawa Barat	0,01	0,07	~0	0,35	0,47	0,15
Jawa Tengah	0,12	0,22	0,49	0,09	0,31	0,27
DI Yogyakarta	~0	0,07	~0	0,11	0,07	0,46
Jawa Timur	0,04	0,09	0,02	0,10	0,13	-0,21
Banten	0,11	~0	~0	0,05	0,64	-0,08
Bali	~0	0,02	~0	0,01	0,06	0,34
Nusa Tenggara Barat	-0,01	0,94	0,84	0,10	0,11	0,09
Nusa Tenggara Timur	~0	0,19	~0	~0	0,05	-0,13
Kalimantan Barat	0,22	0,11	0,66	0,27	0,43	0,39
Kalimantan Tengah	~0	~0	0,13	0,15	0,29	0,30
Kalimantan Selatan	0,16	0,04	~0	0,29	0,16	0,39
Kalimantan Timur	0,16	~0	0,07	0,03	0,08	0,03
Kalimantan Utara	0,15	-1,20	~0	0,19	0,33	0,12
Sulawesi Utara	-0,02	0,08	~0	~0	0,17	-1,24
Sulawesi Tengah	0,27	0,02	~0	0,11	0,53	-0,45
Sulawesi Selatan	0,03	0,10	~0	0,12	0,52	-0,07
Sulawesi Tenggara	~0	0,01	~0	~0	0,34	-0,07
Gorontalo	0,39	2,25	~0	0,33	0,15	-0,90
Sulawesi Barat	~0	-0,06	~0	0,13	0,49	-0,54
Maluku	0,11	-0,08	~0	~0	0,02	-0,60
Maluku Utara	0,01	~0	~0	0,35	-0,04	0,14
Papua Barat	~0	~0	~0	~0	0,15	-0,02
Papua Barat Daya	0,36	~0	1,10	~0	0,16	-0,10
Papua	~0	~0	~0	~0	0,31	-0,80
Papua Selatan	0,01	2,14	~0	~0	-0,06	0,04
Papua Tengah	~0	~0	~0	~0	~0	-0,11
Papua Pegunungan	~0	~0	~0	0,05	~0	-0,35
Nasional	0,04	0,13	0,13	0,13	0,29	0,06

Catatan: ~0 Data sangat kecil/mendekati 0

7. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

Konsumsi Rumah Tangga Petani merupakan salah satu komponen Nilai yang Dibayar oleh Petani. Secara nasional, pada Agustus 2026 terjadi kenaikan IKRT sebesar 0,06 persen. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.

Dari 38 provinsi yang dihitung IKRT-nya pada Agustus 2026, sebanyak 21 provinsi mengalami kenaikan IKRT dan 17 provinsi mengalami penurunan IKRT. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 0,71 persen, sedangkan penurunan IKRT terdalam terjadi di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 1,24 persen.

8. NTUP Menurut Subsektor

Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) merupakan perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It) dengan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Secara nasional, NTUP Januari-Agustus 2026 lebih tinggi 4,16 persen dibandingkan NTUP Tahun 2025 pada periode yang sama.

Pada Agustus 2026, NTUP mengalami kenaikan sebesar 0,98 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,14 persen lebih tinggi dari kenaikan indeks BPPBM sebesar 0,16 persen. Seperti yang terlihat pada Tabel 5, empat subsektor pertanian mengalami kenaikan NTUP, yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, Subsektor Peternakan, dan Subsektor Perikanan. Sementara itu, NTUP di subsektor lain mengalami penurunan, yaitu Subsektor Tanaman Hortikultura.

Tabel 5 Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Januari-Agustus			Periode		
	2025	2026	Perubahan (%)	Juli 2026	Agustus 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanaman Pangan	112,74	119,13	5,67	120,73	122,59	1,54
2. Tanaman Hortikultura	129,35	138,65	7,19	133,01	129,47	-2,66
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	163,88	167,00	1,91	169,60	171,98	1,40
4. Peternakan	104,15	106,23	1,99	104,32	105,19	0,84
5. Perikanan	106,74	111,90	4,84	111,80	112,50	0,62
a. Tangkap	107,52	113,22	5,30	113,07	113,55	0,42
b. Budidaya	105,51	109,85	4,11	109,80	110,84	0,94
Nasional	126,12	131,37	4,16	132,04	133,33	0,98

THE PROGRESS OF FARMERS' TREM OF TRADE AUGUST 2026

OSN No. 87/09/Th. XXIX, 1 September 2026



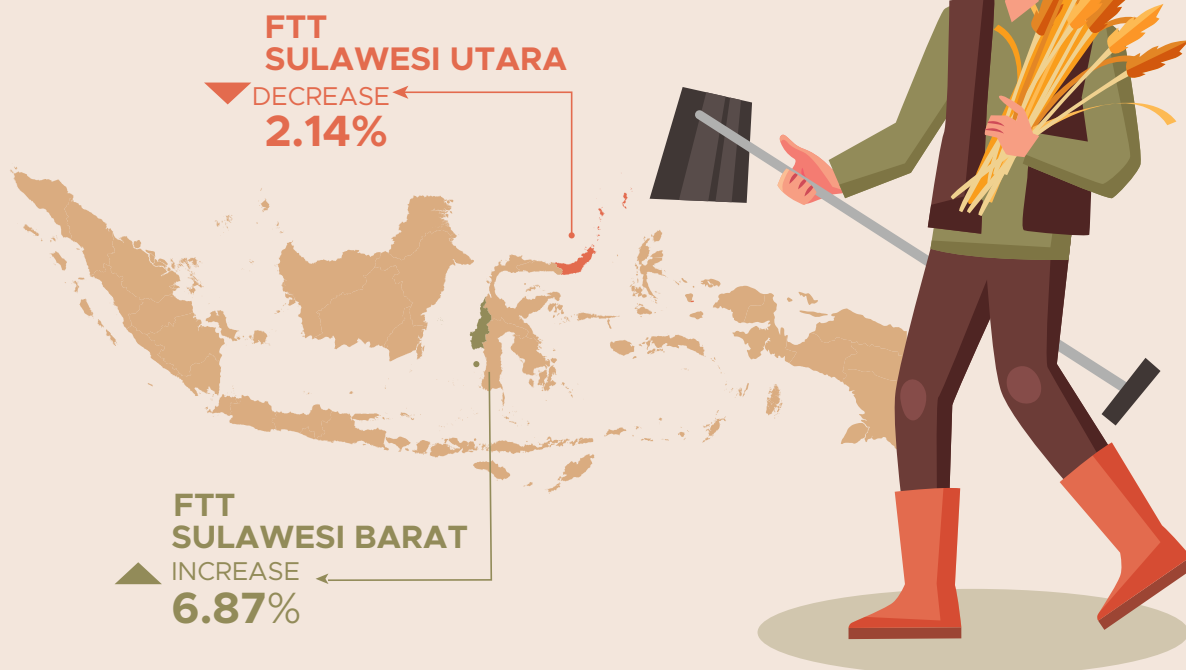
FTT = 129.19
▲ INCREASE 1.05%

It Index of Prices Received of Farmers
▲ INCREASE 1.14%

Ib Index of Prices Paid by Farmers
▲ INCREASE 0.09%

ATT Agricultural's Term of Trade
▲ INCREASE 0.98%

PCAGC Prices Index of Production Cost and Additional Capital Goods
▲ INCREASE 0.16%



Gambar 1 Infografis Perkembangan Nilai Tukar Petani, Agustus 2026



B. Perkembangan Harga Beras di Penggilingan

- Transaksi penjualan beras di penggilingan di 33 provinsi selama Agustus 2026, tercatat transaksi beras kualitas premium 29,93 persen, kualitas medium 64,55 persen dan kualitas lainnya 5,52 persen.
- Pada Agustus 2026, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan sebesar Rp15.062 per kg, naik sebesar 1,22 persen dibandingkan bulan sebelumnya, sedangkan beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp13.897 per kg atau naik sebesar 1,48 persen.
- Dibandingkan dengan Agustus 2025, rata-rata harga beras di penggilingan pada Agustus 2026 untuk kualitas premium dan medium masing-masing naik sebesar 10,07 persen dan 4,03 persen.

Harga Produsen Beras di Penggilingan

Mulai tahun 2026, Survei Harga Produsen Beras di Penggilingan (SHPBG) dihentikan dan pengumpulan data harga beras diintegrasikan ke dalam Survei Harga Produsen (SHP). Kebijakan ini diterapkan untuk harmonisasi sistem statistik harga dan peningkatan efisiensi proses pengumpulan data. Namun cakupan untuk pengumpulan data harga produsen beras di penggilingan ini tetap dilaksanakan di 33 provinsi.

Tabel 6 menunjukkan jumlah observasi beras di penggilingan didominasi kualitas medium sebesar 64,55 persen, kualitas premium sebesar 29,93 persen dan kualitas lainnya sebesar 5,52 persen. Harga beras di penggilingan tertinggi sebesar Rp25.000 per kg di Provinsi Kalimantan Selatan untuk beras kualitas premium. Sedangkan harga beras terendah sebesar Rp9.000 per kg di Provinsi Jawa Timur untuk beras kualitas lainnya.

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada Agustus 2026, rata-rata harga beras di penggilingan kualitas premium sebesar Rp15.062 per kg, naik sebesar 1,22 persen dibandingkan bulan lalu. Sedangkan, rata-rata harga beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp13.897 per kg, naik sebesar 1,48 persen. Dibandingkan Agustus 2025, rata-rata harga beras di penggilingan untuk kualitas premium dan medium pada Agustus 2026 masing-masing naik 10,07 persen dan 4,03 persen.

Tabel 1 Jumlah Observasi, Harga Beras di Penggilingan Terendah dan Tertinggi, dan Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas, Agustus 2026

Kelompok Kualitas	Persentase Observasi	Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)		Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)
		Terendah	Tertinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Premium	29,93%	11.000 (NTT)	25.000 (Kalsel)	15.062
Medium	64,55%	10.000 (NTT)	20.000 (Kalteng)	13.897
Lainnya	5,52%	9.000 (Jatim)	15.000 (NTT, Kalbar, Kaltim, Malut)	13.314

Tabel 7 Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas dan Perubahannya, Agustus 2025–Agustus 2026

		Premium		Medium		Total	
Bulan		Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
2025	Agt	13.838	2,32	13.458	1,46	13.596	1,87
	Sep	13.739	-0,72	13.386	-0,54	13.512	-0,62
	Okt	13.641	-0,71	13.324	-0,46	13.439	-0,54
	Nov	13.550	-0,66	13.195	-0,97	13.320	-0,88
	Des	13.905	2,62	13.284	0,67	13.488	1,26
2026	Jan	14.273	2,65	13.195	-0,64	13.588	0,75
	Feb	14.317	0,30	13.181	-0,14	13.543	-0,33
	Mar	14.472	1,08	13.261	0,61	13.617	0,54
	Apr	14.585	0,78	13.298	0,27	13.685	0,50
	Mei	14.667	0,56	13.402	0,79	13.765	0,58
	Juni	14.815	1,01	13.525	0,92	13.898	0,50
	Juli	14.880	0,44	13.694	1,25	14.028	0,94
	Agt	15.062	1,22	13.897	1,48	14.213	1,32
Perubahan (%) Agt'26 thd Agt'25			10,07		4,03		5,52

PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN BERAS DI PENGGILINGAN AGUSTUS 2026



Berita Resmi Statistik No. 87/09/Th. XXIX, 1 September 2026

PREMIUM

Rp **15.062**

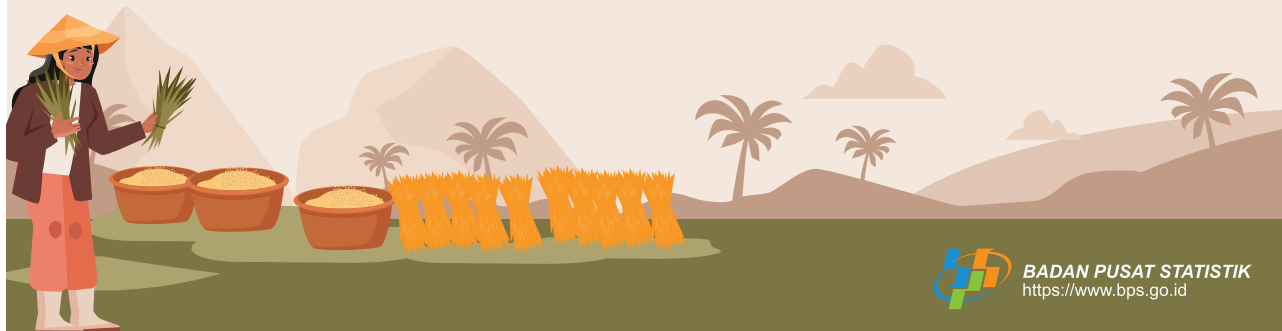
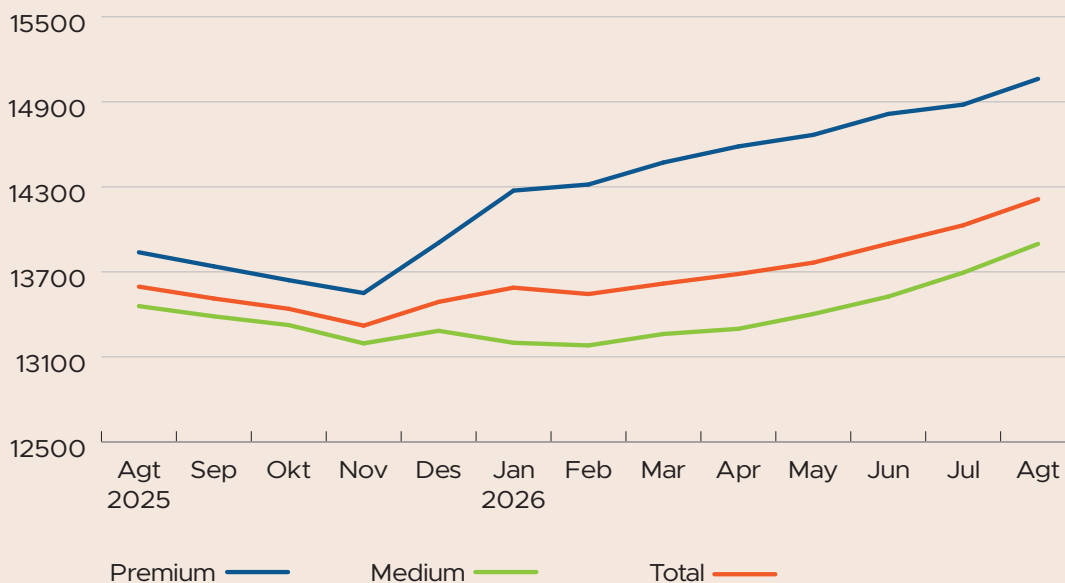
▲ **1,22%** dibanding Juli 2026
▲ **10,07%** dibanding Agustus 2025

MEDIUM

Rp **13.897**

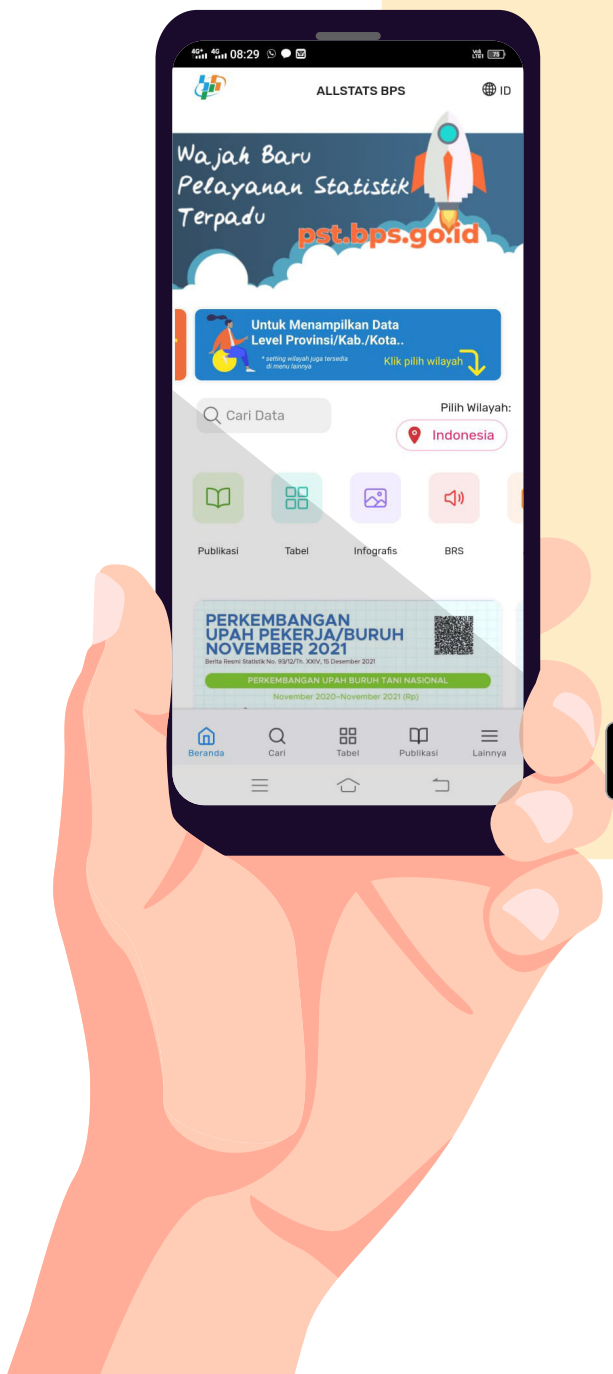
▲ **1,48%** dibanding Juli 2026
▲ **4,03%** dibanding Agustus 2025

Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (rupiah/kg)



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 2 Infografis Perkembangan Harga Beras di Penggilingan, Agustus 2026



AllStats BPS

untuk mengakses data BPS secara cepat di gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik, Tabel Dinamis Data Series dan Pelayanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Dr. Sarpono, SSI, M.Sc

Direktur Statistik Harga

☎ (021) 3810291-5, Ext. 6200

✉ sarpono@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bps@bps.go.id

